

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Landasan teori sangat diperlukan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kokoh. Kajian teori terdapat suatu konsep, definisi yang dapat menjelaskan variabel dan suatu masalah yang diteliti, serta sekumpulan teori-teori yang akan digunakan dalam mendukung proses penelitian tetap bukan dari hasil karangan. Sehingga, teori yang dikemukakan sesuai dengan variabel yang diteliti.

1. Kedudukan Pembelajaran Menyusun Percakapan dalam Teks Negosiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA X Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti (KI) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi inti (KI) yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar menyampaikan percakapan dalam teks negosiasi. Menurut Majid (2014, hlm. 50) pengertian kompetensi inti adalah uraian dari standar kompetensi lulusan SKL yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi inti merupakan suatu bentuk kualitas yang harus dimiliki seseorang yang telah menempuh jenjang pendidikan pada suatu pendidikan tertentu. Mengenai kompetensi yang dikelompokkan dalam aspek sikap pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik dijenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti juga memiliki keterkaitan antara konten kompetensi dasar.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar digunakan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik.

Menurut majid (2014, hlm. 52). Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti, kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Tabel 2.1

Kompetensi Dasar

3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar bahasa indonesia dalam pembelajaran menyusun percakapan dalam teks negosiasi menumbuhkan peserta didik berkomunikasi dan berbahasa,

sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar yang ditetapkan oleh penulis berdasarkan kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk siswa SMA/SMK/MA kelas X semester 2, yaitu kompetensi dasar 4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu digunakan untuk memperkirakan berapa lama siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan mempelajari materi yang telah ditentukan. Dimulai dari proses memahami materi hingga mengerjakan soal. Guru saat melaksanakan pembelajaran harus memerhatikan waktu yang dibutuhkan siswa, oleh karena itu alokasi waktu perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Majid (2014, hlm. 216), menjelaskan alokasi waktu adalah sebagai berikut. Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memerhatikan. minggu efektif persemester, alokasi waktu mata pelajaran perminggu, dan jumlah kompetensi persemester.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan berfokus pada hal yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.

Dalman (2016, hlm. 1) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Tarigan (2013, hlm. 3) Mengatakan, bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide atau gagasan dalam karya tulis. Terlebih menulis juga dapat dipergunakan untuk berkomunikasi.

3. Menyusun Percakapan

a. Pengertian menyusun percakapan dalam teks negosiasi

Percakapan merupakan alat komunikasi untuk berdiskusi atau menyampaikan informasi berupa gagasan dan fenomena-fenomena alam. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan percakapan sangat diperlukan gunanya untuk bertukar pikiran. Maka dari itu sebelum berlanjut kepada hal yang lebih jauh lagi di bawah ini akan diuraikan pengertian menyusun percakapan.

<https://www.velajaran.com/menyusun> menyusun percakapan adalah kalimat yang digabungkan menjadi percakapan untuk komunikasi antara dua belah pihak atau lebih.

b. Langkah-langkah menyusun percakapan

Setiap karya harus ada rujukan dalam setiap langkah-langkahnya. Tujuannya agar dalam proses penulisan tidak terdapat kesulitan dalam menuangkan ide. Langkah-langkah berfungsi sebagai pengarah dalam menciptakan karya. Adapun langkah-langkah dalam menyusun percakapan adalah sebagai berikut.

Agustinus dan Prasetya (2009, hlm. 19) ketika menyusun percakapan ada hal yang harus diperhatikan, adapun langkah-langkah menyusun percakapan sebagai berikut:

- 1) menentukan tema percakapan;
- 2) mencari informasi seputar tema atau percakapan;
- 3) menentukan jumlah orang yang terlibat dalam jumlah percakapan;
- 4) mengembangkan tema atau topik yang dipilih menjadi kalimat;
- 5) menyusun percakapan dengan menggunakan ejaan yang tepat.

c. Unsur-unsur menyusun percakapan

Analisis percakapan ialah pembahasan percakapan atas unsur-unsur pembentuknya, baik verbal maupun non verbal.

Menurut Richard (1982, hlm 94) ada sepuluh unsur pembentukan percakapan :

- 1) kerjasama partisipan
- 2) tindak tutur
- 3) penggalan pasangan percakapan
- 4) pembukaan dan penutupan percakapan
- 5) kesempatan berbicara
- 6) sifat rangkaian tuturan
- 7) keberlangsungan percakapan
- 8) topik percakapan
- 9) tata bahasa percakapan
- 10) analisis alih kode

4. Teks Negosiasi

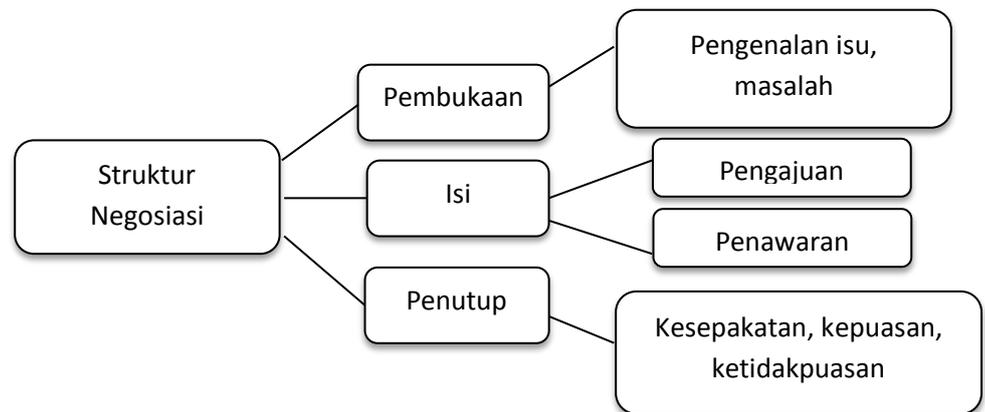
a. Pengertian teks negosiasi

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi tentang percakapan antara dua belah pihak yang mempunyai kepentingan berbeda untuk mencapai kesepakatan. Dalam kegiatan bernegosiasi terjadi kegiatan proses tawar menawar. Artinya kedua belah pihak tidak mau ada yang dirugikan dan saling menguntungkan. Pada akhirnya terjadilah kesepakatan antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Adapun kosasih mengungkapkan.

Kosasih (2016, hlm. 86) Negosiasi merupakan suatu cara menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan negosiasi, diharapkan perbedaan-perbedaan itu dapat dikompromikan sehingga pada akhirnya diperoleh kesepakatan-kesepakatan. Meskipun demikian, negosiasi tidak selalu berujung pada kesepakatan-kesepakatan. Mungkin saja terjadi kemudian adalah kegagalan karena masing-masing pihak tidak mencapai harapan-harapannya.

b. Struktur Teks Negosiasi

1. Pembukaan berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti kerja karna terkait dengan kehamilan.
2. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak atau mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan. Di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk penentangan dan sanggahan-sanggahan.
3. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya ada ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan ataupun ketidakpuasan.



c. Fungsi Teks Negosiasi

Menurut Kosasih (2016 hlm 87) “Teks negosiasi tergolong ke dalam bentuk teks diskusi. Di dalamnya membahas suatu isu tertentu dengan sejumlah argumen dari dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menyepakati kepentingan yang berbeda. Berikut contoh-contoh kegiatan lainnya yang perlu diselesaikan melalui negosiasi:

- 1) Jual beli barang, jasa;
- 2) Penggajian karyawan;
- 3) Penempatan tenaga kerja;
- 4) Penyusunan program-program organisasi;
- 5) Pembagian warisan;

- 6) Sengketa rumah atau tanah;
- 7) Pembangunan fasilitas-fasilitas umum;
- 8) penentuan calon wakil rakyat dalam suatu partai politik.

5. Kaidah Kebahasaan Menyusun Percakapan dalam Teks Negosiasi

Kalimat ditentukan berdasarkan arti sebagai susunan kata-kata yang menyatakan suatu maksud, perasaan, atau buah pikiran. Kalimat digolongkan berdasarkan arti pula atas kalimat berita, kalimat Tanya, kalimat suruh, kalimat larangan, dan sebagainya.

1. Kalimat berita

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian.

2. Kalimat Tanya

Berfungsi untuk menanyakan sesuatu.

3. Kalimat suruh

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara.

4. Kalimat Larangan

Di samping ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat larangan ditandai juga oleh adanya kata *jangan* di awal kalimat.

Beberapa jenis kalimat di atas merupakan kalimat yang keberadaannya selalu ada dalam teks negosiasi, bisa salah satunya atau keseluruhannya. Kalimat-kalimat ini tentunya memiliki fungsi serta tujuannya tersendiri.

6. Model Problem Based Learning

Shoimin (2014, hlm. 129) *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai

konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

a. Kelebihan

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil belajar.

b. Kekurangan

Problem based learning (PBL) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

7. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomperasi oleh temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan yang peneliti ajukan, peneliti menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu yang pertama yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah Rohmah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dengan judul “pembelajaran *Menyampaikan Penawaran dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi* Secara Lisan dengan Model *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Cililin”.

Tabel 2.2

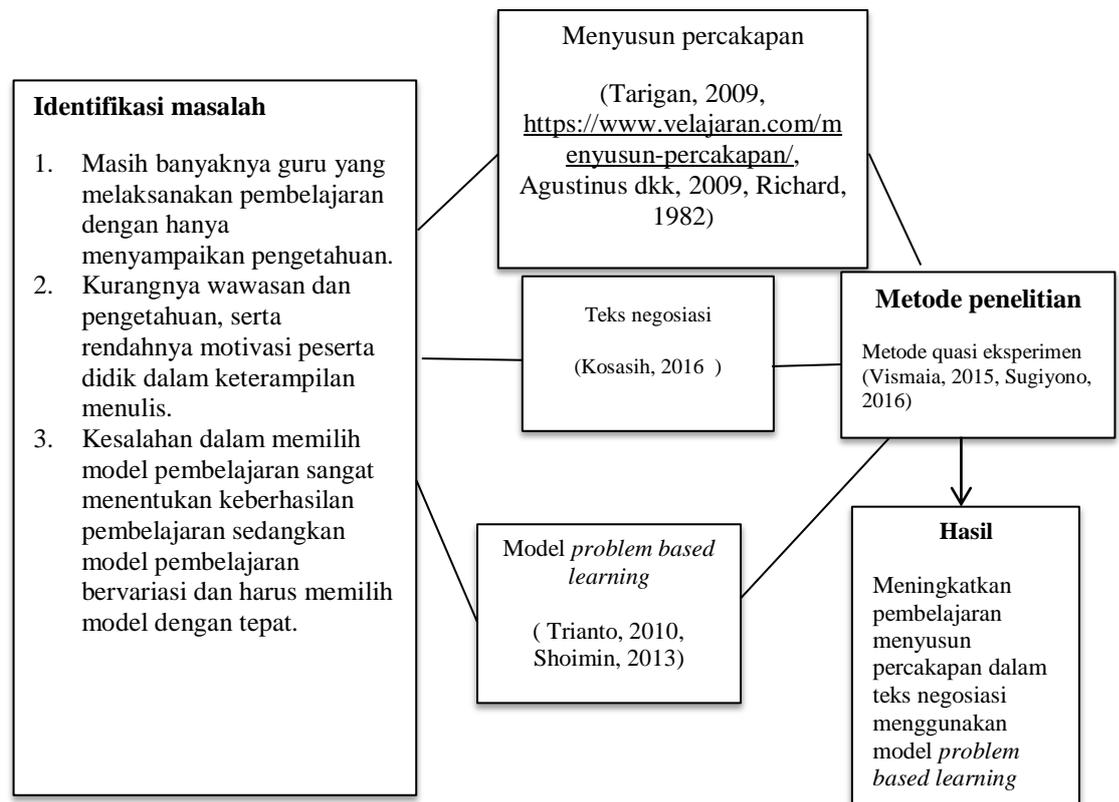
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti Terdahulu	Jenis	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran Menyusun Percakapan dalam Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas X SMA Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018	pembelajaran Menyampaikan Penawaran dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi Secara Lisan dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Cililin	Siti Nurjanah Rohmah	Skripsi	Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran teks negosiasi	a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMAN 1 Cililin sedangkan penelitian penulis di SMA Nasional Bandung b. Model yang digunakan penelitian terdahulu adalah creative problem solving (CPS) sedangkan penulis menggunakan model problem based learning (PBL)

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar siswa, minat bicara.

Tabel 2.3
Kerangka Pemikiran



C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Setiap peneliti dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Arikunto (2016, hlm. 107) mengemukakan, bahwa anggapan dasar atau asumsi adalah suatu hal yang diyakinikebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pancasila; Peng Ling Sos Bud Tek; Intermediate English For Education; Pendidikan Agama Islam; dan Pendidikan Kewarganegaraan, lulus mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) diantaranya: Teori Sastra Indonesia; Teori dan Praktik

Menyimak; Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Teori dan Pembelajaran Membaca; dan Telaah Kurikulum, lulus Mata Kuliah Berkarya (MKB) diantaranya: Analisis Kesulitan Membaca; Strategi Belajar Mengajar; Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia; dan Metode Penelitian, lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; dan Profesi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL 1 (Microteaching), dan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

- b. Pembelajaran menyusun percakapan dalam teks negosiasi merupakan proses pembelajaran untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dalam bentuk tulisan melalui fenomena yang telah terjadi khususnya yang berfokus pada menyusun percakapan dalam teks negosiasi.
- c. Model *Problem Based Learning* adalah model mengajar yang menuntut peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan, dalam menyusun percakapan dalam teks negosiasi.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, perlunya penulis merumuskan asumsi agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, guna menemukan dan merumuskan hipotesis. Jika peneliti sudah merumuskan asumsi sebagai dasar dari masalah yang nantinya akan dilanjutkan pada perumusan hipotesis.

2. Hipotesis

Setelah penulis melakukan penelaahan sumber untuk menentukan asumsi, maka langkah berikutnya adalah menentukan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran menyusun percakapan dalam teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.
- b. Penulis mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMA Nasional Bandung dalam pembelajaran menyusun percakapan dalam teks negosiasi.
- c. Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menyusun percakapan dalam teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Nasional Bandung.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyusun percakapan dalam teks negosiasi menggunakan model *problem based learning* yang digunakan penulis juga diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan atau diuji.

